
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA (IIB) UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS AJARAN 2017/2018

Citra Ayu¹ Dwi Viora²

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Citraayu1980@gmail.com, dwiviora@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata kuliah bahasa inggris yang dialami oleh mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan agar kemampuan bahasa inggris lebih baik dan proses perkuliahan lebih bermakna. Subjek penelitian yang diambil yaitu mahasiswa pendidikan matematika semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode tes, metode observasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian. Metode tes digunakan untuk memperoleh data penyelesaian mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris, metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar bahasa inggris dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika belajar mata kuliah bahasa inggris. Letak kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa inggris yaitu pada kemampuan antara lain kemampuan speaking dan kemampuan listening. Kesulitan yang paling tinggi dialami oleh siswa adalah pada kemampuan listening yaitu dengan nilai rata-rata 58,33 dengan 84% mahasiswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Kesulitan yang kedua dialami oleh mahasiswa yaitu pada kemampuan speaking dengan nilai rata-rata 61,25 dengan persentase 50% mahasiswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Adapun faktor-faktor mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan bahasa inggris adalah: (1) Kurangnya praktik bahasa inggris oleh mahasiswa; (2) Kurangnya praktik bahasa inggris dalam interaksi proses perkuliahan; (3) Mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan; (4) Mahasiswa tidak mencatat penjelasan dari dosen; (5) Mahasiswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa tidak mengungkapkan pendapatnya kepada dosen.

Abstract

The purpose of this study is to find out where the learning difficulties are and the factors that cause learning difficulties in English courses experienced by students. This study also aims to make English language skills better and the lecture process more meaningful. The research subjects taken were mathematics education students in the odd semester of 2017/2018 academic year. Data collection methods used are documentation method, test method, observation method and interview method. The documentation method is used to obtain data about the list of names of students used as research subjects. The test method is used to obtain student completion data in English language courses, the observation method is used to find out the objective conditions during teaching and learning activities in English and to find out the factors that can influence the

learning process. The interview method was conducted to find out clearly the problems faced by students when studying English courses. The location of the difficulty of students in learning English is the ability, among others, speaking skills and listening skills. The highest difficulty experienced by students is the listening ability, with an average score of 58.33 with 84% of students not able to answer the questions correctly. The second difficulty experienced by students is in speaking ability with an average score of 61.25 with a percentage of 50% of students have not been able to answer the questions correctly. The factors that students experience difficulties in the English language lecture process are: (1) lack of English language education by students; (2) Lack of practice in English in the interaction of the lecture process; (3) Students do not want to ask the lecturer if they have difficulties; (4) Students do not record explanations from lecturers; (5) Students are not active in answering questions from lecturers or students do not express their opinions to lecturers.

PENDAHULUAN

Tidak ada yang menyangkal pentingnya bahasa Inggris pada saat ini sebagai bahasa global. Hal ini jelas bahwa bahasa Inggris telah menjadi lebih dominan di seluruh dunia. Di beberapa negara digunakan sebagai bahasa ibu dan negara-negara lain belajar sebagai bahasa kedua di sekolah mereka. Hal ini membuat luas bahasa Inggris. Selain itu, banyak alasan yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya penyebaran bahasa Inggris. Misalnya, menggunakannya untuk komunikasi antara orang di seluruh dunia, dan juga, itu adalah bahasa zaman modern. Di sisi lain, bahasa Inggris adalah bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan hari ini. Kita membutuhkannya dalam berbagai bidang kehidupan. Bahasa Inggris telah menjadi lebih mudah untuk belajar lebih dari sebelumnya dengan ketersediaan berbagai sumber untuk membantu orang belajar dengan sangat mudah. Seperti Internet, buku dan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh dunia. Tujuan ini layak memerlukan menggunakan bahasa Inggris.

Mata kuliah bahasa inggris merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada diprodi pendidikan matematika. Mata kuliah bahasa inggris sangat berguna bagi mahasiswa karena bahasa inggris digunakan dalam bidang pendidikan dan juga digunakan dalam penelitian ilmiah. Namun kenyataannya mata kuliah bahasa inggris kurang diminati oleh mahasiswa. Sebagian besar masih ada mahasiswa pendidikan matematika yang tidak lulus dan masih banyak yang mengulang. Mahasiswa yang tidak lulus dalam menempuh mata kuliah bahasa inggris harus menempuh lagi pada semester ganjil selanjutnya.

Kompetensi bahasa inggris dari mahasiswa akan ditentukan oleh cara mahasiswa menguasai suatu ilmu. Mahasiswa pendidikan matematika pada umumnya mengikuti perkuliahan bahasa inggris tidak dengan sungguh-sungguh, itu ditandai dengan kehadiran mahasiswa yang hadir pada saat perkuliahan. Perkuliahan mata kuliah bahasa inggris mahasiswa yang hadir hanya 80%.

Mata kuliah bahasa inggris juga kurang diminati oleh mahasiswa, ini tandai dengan rendahnya kreatifitas mahasiswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Tugas yang dikumpulkan mahasiswa hasilnya hanya biasa-biasa saja tidak

menunjukkan adanya kreatifitas baru. Tujuan penting pembelajaran bahasa inggris adalah mahasiswa mampu berbahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menggunakan sumber ilmu atau buku yang berbahasa inggris. Hal ini tidak terlepas dari kesulitan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahasa inggris. Kesulitan tersebut bisa berasal dari mahasiswa itu sendiri atau dari luar mahasiswa.

Hasil belajar mata kuliah bahasa inggris pada mahasiswa pendidikan matematika pada tahun 2016/2017 semester ganjil masih belum meumuaskan ini dapat diketahui dengan adanya mahasiwa yang tidak lulus pada saat mengikuti perkuliahan yaitu 3 orang tidak lulus. Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa 25 % dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai C. Hal ini perlu diketahui kesulitan mahasiswa yang menyebabkan tidak lulus dan mendapatkan nilai yang tidak bagus pada mata kuliah bahasa inggris. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang belum lulus mata kuliah bahasa inggris mengatakan dalam proses perkuliahan masih kurang maksimal dengan berbagai alasan, baik dari segi lingkungan maupun materi yang disampaikan. Mahasiswa merasa materi yang disampaikan sulit untuk mereka pahami dan ada juga yang mengatakan mereka malas hadir pada saat perkuliahan.

Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychologi* menyatakan bahwa "*learning is shown by a change in behavior as a result of experlence*". Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya (Sumardi Suryabrta, 2008:231). Menurut Jams O. Whittaker (dalam Wasty Soemanto, 2006) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tinglah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, maka dapat disimpulkan beberapa ciri unum kegiatan belajar sebagai berikut: pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Dari beberapa kesamaan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik memlalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Teori belajar yang disusun Gagne (dalam Anurrahman, 2009) merupakan panduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne acara berpikir seseorang tergantung pada:

1. Keterampilan apa yang dimilikinya
2. Keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas.

Dengan demikian menurut Gagne di dalam proses belajar terdapat dua fenomena, yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebihcepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi disekolah;
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir;
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan;
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot;
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Sudah lama penguasaan bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia. Mulai dari tahun 60-an hingga sekarang, pelajaran bahasa Inggris menjadi subyek yang tidak kalah gengsinya dari pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Jika dulu anak Indonesia baru mempelajari bahasa Inggris pada tingkat SMA, sekarang mereka memulai pada tingkat SD, dan kalau perlu tingkat TK.

Mahasiswa atau individu harus tahu beberapa bahasa, minimal mereka dapat menggunakan dua bahasa, bahasa Nasional dan bahasa Internasional. Bahasa nasional adalah untuk komunikasi untuk sesama bangsa dan bahasa internasional untuk komunikasi kepada orang-orang dari negara lain. bahasa daerah adalah penting untuk berkomunikasi dengan orang dari daerah yang sama, tetapi saat ini kita jarang menggunakan bahasa daerah. Ada tiga 3 faktor yang masuk akal dibalik perlunya belajar bahasa Inggris bagi orang Indonesia.

Pertama, faktor geografi. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut adalah Singapura, Malaysia, Filipina, Australia, dan Selandia Baru. Apabila suatu saat nanti WNI ingin bepergian kenegara diatas, pengetahun bahasa Inggris mutlak diperlukan.

Faktor kedua dan yang paling umum adalah bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada di dunia pariwisata. Apabila ingin bepergian ke negara lain, bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling standar yang harus kita kuasai.

Contoh yang lainnya dapat kita lihat pada dunia penerbangan dan pelayaran. Disini, bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh pesawat dan kapal yang terbang dan berlayar ke luar negeri/negara lain. Tidak mungkin seorang pilot atau nakhoda harus menghafal seluruh bahasa di dunia/di negara yang akan dituju, maka digunakanlah bahasa Inggris sebagai bahasa yang netral.

Faktor ketiga adalah informasi yang ada di dunia ini kebanyakan diterbitkan dalam bahasa Inggris. Bagi para penulis, untuk mendapatkan pasar yang luas, mereka

menerbitkan buku dengan bahasa Inggris. Sama halnya dengan majalah, surat kabar, siaran televisi, dan internet, kebanyakan menggunakan bahasa Inggris. Kalaupun ada tulisan atau buku yang menggunakan bahasa non-Inggris, pasti akan langsung diterjemahkan kedalam bahasa Inggris. Hasil-hasil penelitian dari universitas ternama di dunia juga diterbitkan dengan bahasa Inggris, jadi orang Indonesia akan yang bisa berbahasa Inggris akan dengan mudah dapat memperluas wawasannya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam kelesuruhan proses belajarnya (Siti Mardiyati, 1994:45).

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan tersebut adalah jika dalam batas waktu tertentu peserta didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dosen.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*developmental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik orang tua maupun pendidik, karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis, seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar ini tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya materi prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh pendidik atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik (Mulyono Abdurrahman, 2008:11-12).

Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar akademik saja, yaitu tentang prestasi akademik atau kemampuan akademik antara lain penguasaan peserta didik/ mahasiswa terhadap speaking, listening, dan writing dalam mata kuliah bahasa Inggris yang hasil belajarnya dapat diketahui oleh dosen dan orang tua peserta didik/ mahasiswa.

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Burton (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2007) menyebutkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua kategori yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat dalam peserta didik, antara lain;
 - a. Kelemahan secara fisik, seperti pancaindera (mata, telinga, alat bicara dan sebagainya) berkembang kurang sempurna atau sakit sehingga menyulitkan proses interaksi secara interaktif;
 - b. Kelemahan secara mental yaitu faktor intelegensi taraf

- kecerdasannyamemang kurang sehingga dalam mengikuti pelajaran peserta didik tampak kurang minat, kurang semangat, kurang usaha, dan kebiasaan fundamental dalam belajar lainnya;
- c. Kelemahan-kelemahan emosional, antara lain penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, situasi, tuntutan-tuntutan tugas dan lingkungan. Sehingga timbul rasa takut, benci dan antipati dalam belajar;
 - d. Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap belajar yang salah, antara lain kurang menaruh minat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah, banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah, menolak atau malas belajar, kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan perhatian, dan lain sebagainya;
 - e. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar, seperti ketidakmampuan membaca dan menghitung.
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik antara lain;
- a. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar
 - b. Terlalu besar populasi peserta didik di dalam kelas;
 - c. Terlalu banyak kegiatan diluar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Relasi guru/dosen dengan peserta didik yang kurang baik;
 - e. Metode mengajar guru/dosen yang kurang baik, misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.
 - f. Kelemahan yang terdapat dalam konsisi rumah tangga (pendidikan, status sosial ekonomis, kebutuhan keluarga, ketentraman dan keamanan sosial psikologis) dan sebagainya (Abin Syamsuddin Makmun, 2007: 325-328).
- Beberapa gejala tersebut antara lain yaitu;
1. Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah;
 2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Usaha yang keras telah dilakukan peserta didik yang bersangkutan, tetapi hasil belajar yang dicapai terlalu rendah;
 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dibanding dengan teman-teman dikelasnya, peserta didik yang bersangkutan selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya;
 4. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, masa bodoh dengan proses pembelajaran, dan tidak menyesal mendapatkan nilai yang kuran baik;
 5. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman sekelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri dan sebagainya;
 6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah dan sebagainya (Wakitri, 1990:85-86).

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriyah, 2007:47). Penelitian bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2010:6).

Untuk memperoleh data tentang analisis kesulitan belajar mata kuliah bahasa inggris, maka penelitian ini akan dilakukan pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Tempat penelitian di program studi pendidikan matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau terletak jl. Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang, Kampar-Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang bersifat memaparkan se jelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2006:53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan.

Subjek penelitian diambil satu kelas yaitu mahasiswa pendidikan matematika semester satu. Objek penelitian ini adalah mata kuliah bahasa inggris. Didasarkan oleh pengalaman bahwa mata kuliah bahasa inggris selalu mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, dan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi mata kuliah bahasa inggris itu semua dikarenakan mata kuliah bahasa inggris yang bersifat praktik.

Variabel penelitian yang akan dianalisis adalah mengenai tingkat kesulitan mahasiswa dalam penguasaan:

1. Speaking
2. Listening
3. Writing

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pengambilan data. Sehingga secara umum teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudiyono,2006:76). Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar bahasa inggris, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain yang yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono,2000:181)

3. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan pengetahuannya ketika memecahkan masalah.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber

data (Nana Sujana, 2008:68). Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data tentang letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa yang diperoleh melalui jawaban soal tes uraian.

5. Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan analisis hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui observasi, tes evaluasi dan wawancara. Data observasi penelitian dilakukan dengan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan teknik dan kriteria sebagai berikut:

a. Lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh dosen

Data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh dosen meliputi kompetensi umum dosen dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{persentase}(\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Lembar observasi tentang aktivitas belajar mahasiswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dibuat empat aspek pengamatan meliputi; memperhatikan penjelasan, menyalin penjelasan bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas. Kemudian dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosesntase

$$\text{persentase}(\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

6. Melakukan analisis terhadap penyelesaian soal-soal hasil tes

Analisis atau pengolahan terhadap penyelesaian dari hasil tes dimaksud untuk menentukan apakah mahasiswa termasuk kategori yang mengalami kesulitan atau tidak pada tahap penguasaan speaking, listening, serta writing.

a. Menghitung prosentase mahasiswa mengalami kesulitan

Untuk menghitung prosentase mahasiswa yang mengalami kesulitan setiap tahap ari soal yang diberikan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

b. Menganalisis letak kesulitan mahasiswa

Melakukan analisis terhadap data dengan mencari kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal bahasa inggris yaitu: kemampuan mahasiswa dalam speaking, kemampuan mahasiswa dalam listening serta kemampuan mahasiswa dalam writing.

c. Menentukan subjek untuk wawancara

Jumlah mahasiswa semester I tahun ajaran 2017/2018 maka semua mahasiswa tersebut menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini.

d. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar bahasa inggris

e. Menarik simpulan dari hasil penelitian secara deskriptif

Yaitu dimana letak kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar bahasa inggris dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Mahasiswa dalam Kegiatan PBM

Observasi mahasiswa dalam kegiatan PBM pada penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali. Observasi dilakukan pada tanggal 2 April sampai dengan 7 Mei 2018. Hasil observasi untuk perilaku mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Observasi Mahasiswa Dalam Kegiatan PMB

No	Perilaku Siswa dalam PBM	Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV	Pet V
1	Menyelesaikan tugas	9	12	12	11	12
2	Interaksi dengan buku sumber	2	2	4	6	3
3	Interaksi dengan bahan pelajaran	11	12	12	11	12
4	Interaksi dengan teman	11	7	12	10	11
5	Menyimak/mencatat penjelasan	10	12	8	8	9
6	Bertanggung jawab	12	12	12	12	11
7	Bercanda/bermain di kelas	3	2	7	6	3
8	Keluar/ masuk kelas	0	4	2	4	2
9	Tidak memperhatikan penjelasan	1	0	4	3	2
10	Menjawab pertanyaan dosen	12	2	5	4	4
11	Mengajukan pertanyaan	5	1	2	1	4
12	Datang terlambat	2	2	1	1	2
13	Acuh tak acuh dalam perkuliahan	2	2	2	1	2

Sumber: Data Penelitian

Hasil observasi perilaku kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada indikator menyelesaikan tugas untuk setiap pertemuan sangat bagus dan meningkat. Tugas yang diselesaikan mahasiswa pada proses belajar mengajar ini dalam bentuk hafalan kosakata bahasa Inggris, tugas dalam bentuk penyelesaian tugas pada saat pertemuan. Pada indikator menyelesaikan tugas ini dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Hasil observasi perilaku kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada indikator interaksi dengan buku sumber untuk setiap pertemuan sangat tidak bagus, ini dikarenakan hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki buku pegangan. Interaksi dengan buku sumber yang dipakai mahasiswa adalah buku sumber yang disediakan oleh pusat bahasa dan mahasiswa di anjurkan membeli buku tersebut.

Hasil observasi perilaku kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada indikator interaksi dengan bahan ajar untuk setiap pertemuan sangat bagus dan meningkat. Interaksi bahan ajar yang dilakukan mahasiswa adalah interaksi dengan infokus yang disajikan dosen. Pada kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa sebagian besar sangat aktif berinteraksi dengan bahan ajar yang diberikan. Pada indikator interaksi dengan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat berinteraksi.

Hasil observasi perilaku kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada indikator interaksi dengan teman untuk setiap pertemuan sangat bagus. Ini dikarenakan mahasiswa dibiarkan untuk berdiskusi dengan temannya dalam praktik bahasa Inggris didalam kelas. Interaksi yang dilakukan mahasiswa juga dalam bentuk berbagi bahan ajar sehingga dapat terjadi diskusi sesama temannya. Hasil observasi perilaku kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada indikator menyimak atau mencatat untuk setiap pertemuan menurun. Untuk secara keseluruhan proses belajar mengajar yang terjadi cukup bagus.

2. Observasi Penampilan Kemampuan Dosen

Observasi penampilan kemampuan dosen penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali. Observasi dilakukan pada tanggal 2 April sampai dengan 7 Mei 2018. Hasil observasi untuk penampilan kemampuan dosen untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Rekapitulasi Penampilan Kemampuan Dosen

No	Perilaku Siswa dalam PBM	Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV	Pet V
1	Dosen mengabsen, memotivasi/ membangkitkan minat mahasiswa belajar	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Adanya apersepsi	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
3	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	Ya	Ya	tdk	Ya	Ya
4	Menyiapkan alat bahan/media pembelajaran	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Mengemukakan alur kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Dosen menggunakan alat, bahan atau media pembelajaran	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Kesesuaian media dengan materi	Ya	Ya	Ya	tdk	Ya
8	Memotivasi mahasiswa untuk bertanya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Berperan sebagai fasilitator	tdk	Ya	Ya	tdk	Ya
10	Mengaktifkan diskusi	Ya	tdk	tdk	Ya	Ya
11	Memantau kesulitan/kemajuan belajar mahasiswa	Ya	Ya	Ya	tdk	Ya
12	mahasiswa membuat rangkuman/catatan	tdk	tdk	Ya	Ya	Ya
13	Dosen memberikan tugas/pr	tdk	Ya	Ya	Ya	tdk
14	Dosen melakukan refleksi	Ya	tdk	ya	Ya	Ya

Sumber: Data Penelitian

Proses pembelajaran sudah baik karena sudah membuat mahasiswa aktif dan semua indikator observasi rata-rata dilaksanakan. Mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan dan terlihat memahami materi yang disampaikan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik, walaupun ada sebagian mahasiswa juga tidak terlihat aktif pada proses pembelajaran.

3. Hasil Angket

Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris diberikan angket. Angket yang diberikan merupakan angket yang berisikan pertanyaan tentang pembelajaran mata kuliah yang mereka ikuti. Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 Rekapitulasi Angket yang Diisi Mahasiswa

No Soal	Jawaban Mahasiswa					Keterangan
	SS	S	CS	K	T	
1	4	3	4	1	0	
2	4	4	3	1	0	
3	3	2	1	6	0	Kebalikan
4	0	7	1	4	0	
5	1	2	2	7	0	
6	1	7	3	1	0	
7	0	5	3	3	1	
8	0	3	4	5	0	
9	1	0	1	9	1	
10	1	4	0	5	2	
11	0	3	2	7	0	Kebalikan
12	1	4	5	2	0	
13	1	4	2	3	2	
14	1	2	0	9	0	
15	0	0	0	6	6	Kebalikan
16	0	4	5	2	1	
17	0	0	0	1	11	Kebalikan
18	1	1	1	5	4	
19	4	6	1	1	0	
20	8	2	1	1	0	

Sumber: Data Penelitian

Angket yang diisi mahasiswa sangat beragam, ada beberapa indikator yang sangat positif nilainya yaitu pada pertanyaan pertama, kedua, keenam, ketujuh, kesebelas, keduabelas, kelima belas, keenam belas, ketujuh belas, kesembilan belas, kedua puluh. Dari semua pertanyaan sebagian besar memberikan jawaban yang positif. Isian angket mahasiswa yang memberikan tanggapan negatif yaitu pada pertanyaan nomor tiga, empat, lima, delapan, sembilan, sepuluh, tiga belas, empat belas, dan delapan belas. Adapun mahasiswa yang menjawab negatif hanya sebagian kecil. Dari

data diatas dapat disimpulkan bahwa isian angket mahasiswa baragam 60% tanggapan positif dan 40% bertanggung negatif.

4. Hasil wawancara

Untuk mengetahui kesulitan belajar pembelajaran bahasa inggris diprodi pendidikan matematika yaitu mahasiswa diwawancarai. Lembar wawancara yang diberikan merupakan wawancara terbuka. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4 Hasil Wawancara Mahasiswa

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Menurut anda, apakah bahasa inggris mata kuliah yang paling sulit?	Enam orang menjawab tidak sulit, tiga orang menyatakan kadang-kadang sulit dan tiga orang yang mengatakan sulit.
2	Kesulitan apa yang dialami dalam belajar bahasa inggris	Dua orang mahasiswa tidak mengalami kesulitan, enam orang mengatakan kesulitan mengaplikasikannya kedalam kalimat dan empat orang mengatakan sulit menghafal kosakata bahasa inggris.
3	Menurut anda keterampilan yang paling sulit apa? Speaking, listening, writing? Alasannya?	Tujuh orang mahasiswa menjawab keterampilan yang paling sulit adalah listening, alasannya berakena ragam, salah satunya yaitu sulit mendengarnya karena kata yang diucapkan tidak jelas. lima orang menjawab sulit pada speaking dengan alasan mahasiswa tidak percaya diri untuk mengucapkan dan tidak hafal dengan kosakata bahasa inggris.
4	Menurut pendapat anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya?	Mahasiswa kesulitan speaking memberikan saran memperbaiki metode belajarnya dan memberikan banyak tugas yang berkaitan dengan praktik. Mahasiswa kesulitan listening memberikan saran memperbaiki metode belajarnya dan mengajarkannya dengan cara perlahan-lahan dengan pengucapan yang lambat.
5	Menurut anda, bagaimana cara mengajar dosen? Membosankan atau menyenangkan?	Tujuh orang mengatakan menyenangkan, dua orang mengatakan kadang-kadang menyenangkan dan tiga orang menyatakan tidak menyenangkan.
6	Apakah dosen selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dikelas?	Sepuluh orang mahasiswa menjawab iya dan dua orang mahasiswa tidak menjawab pertanyaan.

- | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Apakah dosen sering melakukan model/ metode mengajar sama/ tanpa variasi? | tujuh orang mahasiswa menjawab iya yaitu hanya perfokus pada ceramah dan buku paket.
Lima orang mahasiswa menjawab tidak yaitu dosen mengajar dengan variasi sesuai materi. |
| 8 | Media apa yang sering digunakan dosen dalam mengajar | Dua oarng mahasiswa menjawab media hanya papan tulis dan buku paket. Sepuluh orang mahasiswa menjawab dengan buku, papan tulis, infokus dan laptop. |
| 9 | Bahan ajar/ sumber belajar apa saja yang digunakan belajar di kelas? | Tujuh orang mahasiswa menjawab buku paket/ modul.
Lima orang mahasiswa menjawab sumber bahan ajarnya google dan internet/youtube |
| 10 | Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi? | Sembilan orang menyatakan aktif dalam belajar dan tiga orang menyatakan tidak aktif. |

Sumber: Data Penelitian

5. Tes Hasil Belajar

Setelah diperoleh instrumen yang baik, selanjutnya instrumen tersebut di ujikan pada mahasiswa semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 12 orang. Jawaban mahasiswa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis. Berikut tabel kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal reading, listening dan writing.

Tabel 5.4 Jenis Kesulitan yang Dialami Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal

No	Nama	Nilai			Rata-rata
		Speaking	Listening	Writing	
1	DR	70	50	70	64
2	MR	75	50	70	65
3	AM	70	45	75	64
4	MH	50	70	75	65
5	AF	50	70	65	62
6	PL	65	45	50	54
7	DS	70	50	78	66
8	PU	75	50	75	67
9	MA	45	75	70	64
10	WM	45	70	75	64
11	NR	70	50	70	64
12	MG	50	75	70	65
	Jumlah	735	700	843	759
	Rata-rata	61,25	58,33	70,25	63

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan speaking mahasiswa dengan rata-rata 61,25, nilai kemampuan listening mahasiswa rata-rata 58,33 dan nilai kemampuan writing rata-rata 70,25. Dilihat dari ketiga kemampuan tersebut nilai kemampuan yang paling rendah adalah kemampuan listening. Adapun letak kesulitan mahasiswa dalam menjawab soal speaking, listening dan writing dapat dilihat di bawah ini:

a. Soal Kemampuan Speaking

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban mahasiswa diperoleh hasil bahwa 6 (50%) orang mahasiswa belum bisa menjawab soal dengan baik, kesulitannya dalam menghasilkan bentuk-bentuk kata yang dikurangi sebuah frase.

b. Soal Kemampuan Listening

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban mahasiswa diperoleh bahwa 7 (84 %) orang mahasiswa yang belum menjawab soal dengan baik. Kesulitan pada bagian membedakan antara suara-suara yang berbeda dari bahasa inggris.

c. Soal kemampuan writing

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa 2 (17%) orang mahasiswa kesulitan pada bagian menggunakan sistem gramatika yang tepat. Mahasiswa mampu pada bagian menghasilkan grafik dan pola yang sederhana dalam bahasa inggris.

b. Upaya Pemecahan masalah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa beraneka ragam, setiap mahasiswa mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Adapun kesulitan belajar mahasiswa yang ditemukan antara lain:

a. Kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah oleh mahasiswa yaitu tidak bertanya kepada dosen jika mendapatkan kesulitan, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen, membawa buku referensi dan tidak mau mencatat penjelasan dari dosen.

Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:

- 1) Menjelaskan akibat atau pengaruh kepada mahasiswa tentang kebiasaan yang salah dilakukan mahasiswa ketika proses perkuliahan berlangsung dan berikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa sehingga mahasiswa merasa penting dengan materi yang disampaikan dan mau mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan dosen.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dengan pola-pola kebiasaan baru contohnya belajar mandiri atau kelompok, mencari ilmu sendiri. Memberikan waktu yang banyak untuk mahasiswa aktif bertanya dan mengikuti praktik untuk memecahkan masalah yang terdapat pada saat perkuliahan. Meninggalkan kebiasaan lama yang salah, contohnya kebiasaan yang tidak baik adalah belajar yang tidak fokus, dan

- kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan dan tidak mencatat penjelasan dosen.
- 3) Memberikan kesempatan dan memotivasi mahasiswa untuk mengkonstruksi sendiri sebuah pengertian atau rumus serta penggunaan rumus, sehingga mahasiswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari dosen.
- b. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa dan juga minat untuk mengikuti perkuliahan dengan baik yang berasal dari diri mahasiswa. Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:
- 1) Dosen diharapkan memilih metode dan pendekatan belajar yang efektif sesuai dengan materi yang akan disampaikan
 - 2) Menghindari saran dan pertanyaan yang negatif yang dapat melemahkan semangat belajar.
 - 3) Menciptakan situasi-situasi kompetitif sesama mahasiswa secara sehat
 - 4) Memberikan kesempatan kepada individu/kelompok untuk mendiskusikan aspirasi-aspirasi secara rasional
 - 5) Memberikan ganjaran yang tulus dan wajar, kendatipun hanya berupa ucapan pujian
 - 6) Menunjukkan manfaat dari pelajaran bagi kepentingan mahasiswa yang bersangkutan pada saat ini dan nanti.
- c. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang memahami soal speaking. Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:
- 1) Dosen sebaiknya menyampaikan dengan jelas bagaimana cara berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan betul-betul mengajarkan cara pengucapannya
 - 2) Dosen lebih banyak lagi memberikan praktik berbahasa Inggris di dalam kelas dengan mahasiswa serta meluangkan waktu untuk semua mahasiswa tampil berdialog di depan kelas
- d. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang menguasai keterampilan listening. Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:
- 1) Dosen menyampaikan dengan jelas bagaimana cara membedakan kata-kata dan kalimat dengan berbahasa Inggris

Dosen perlu lebih banyak memberikan praktik listening kepada mahasiswa dengan menggunakan media yang berbagai macam. Semakin banyak latihan mendengar maka mahasiswa akan terbiasa dengan soal listening.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diambil kesimpulan, antara lain:

1. Letak kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa inggris yaitu pada materi dan pada proses perkuliahan. Kesulitan mahasiswa pada bagian materi bahasa inggris yaitu pada bagian listening, dan speaking. Kesulitan yang paling tinggi dialami oleh siswa adalah pada bagian listening rata-rata nilai 58,33 dan rata-rata speaking 61,25.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan bahasa inggris adalah:
 - a. Kurangnya parktik bahasa inggris oleh mahsiswa
 - b. Kurangnya praktik bahasa inggris dalam interaksi proses perkuliahan
 - c. Mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen jika megalami kesulitan
 - d. Mahasiswa tidak mencatat penjelasan dari dosen
 - e. Mahasiswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa tidak mengungkapkan pendapatnya kepada dosen.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi calon guru matematika pada mata kuliah bahasa inggris. Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya tidak menganggap sulit mata kuliah bahasa inggris sehingga ada minat untuk mempelajarinya.
 - b. Mahasiswa lebih memperbanyak latihan/ praktik dengan teman/dosen, dan bertanya kepada dosen atau teman jika mengalami kesulitan atau belum paham dengan materi yang disampaikan
 - c. Mahasiswa hendaknya memiliki berbagai jenis buku referensi untuk memperbanyak wawasan agar mudah mempelajari mata kuliah bahasa inggris.
2. Bagi dosen
 - a. Dosen diharapkan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa mempunyai perhatian dan minat dalam mempelajari mata kuliah bahasa inggris.
 - b. Dosen diharapkan dapat memilih metode dan pendekatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara sehingga mahasiswa dapat mengingat dan mempraktikkan bahasa inggris
 - c. Diharapkan dosen dapat memberikan soal berupa soal yang sudah dipelajari oleh mahasiswa dan memberikan soal dari berbagai sumber.
3. Bagi kampus
 - a. Kampus diharapkan meningkatkan mutu mahasiswa dengan meningkatkan mutu dosennya.
 - b. Kampus diharapkan bisa memperhatikan gedung atau ruang kelasnya agar kegiatan perkuliahan nyaman dan lancar.

- c. Kampus diharapkan lebih melengkapi media dalam mempelajari bahasa inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono.1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anurahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunro, Sukarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan LandasanKerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda karya
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo
- Syamsuddin, Abin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Wakitri. 1990. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika
- Zuriyah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara